

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Rekha Ratri Julianti¹, Rahmat Iqbal², Rhama Nurwansyah³

Email: rekha.ratri@fkip.unsika.ac.id¹, amaiq.4@gmail.com², rhama.nurwansyah@fkip.unsika.ac.id³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMK Negeri 1 Karawang. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Koefisien determinasi kepemimpinan dalam hasil belajar pendidikan jasmani (r^2y_1) = 0,245, berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kepemimpinan guru pendidikan jasmani (X_1). Koefisien determinasi kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar dalam hasil belajar pendidikan jasmani (r^2y_2) = 0,860, berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani (X_2). Kekuatan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh ry_{1-2} = 0,996. Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung = 49,60 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi ry_{1-2} = 0,996, hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kepemimpinan dan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani.

Kata kunci: kepemimpinan, kemampuan mengajar dan hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the correlation students perceptions of leadership and the ability to carry out the teaching and learning process of physical education teachers and physical education learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Karawang. This study uses a survey method with a quantitative correlational approach. The coefficient of leadership determination in physical education learning outcomes (r^2y_1) = 0.245, means that physical education learning outcomes are determined by physical education teacher leadership (X_1). The coefficient of determination of competence in carrying out the teaching and learning process in physical education learning outcomes (r^2y_2) = 0.860, means that physical education learning outcomes are determined by the competence in carrying out teaching and learning of physical education teachers (X_2). The strength of the relationship between the three variables is stated by ry_{1-2} = 0.996. Significance test of the correlation coefficient above shows that t arithmetic = 49.60 is greater than t table = 1.658 means the correlation coefficient ry_{1-2} = 0.996, this means that physical education learning outcomes are determined by leadership and competence in carrying out physical education teaching and learning process.

Keywords: leadership, ability to implement learning and physical education learning results.

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan upaya pendidikan sebagai sebuah kegiatan yang bersifat mendidik, dan upaya itu berlangsung melalui aktifitas jasmani sebagai wahana dan mediana, ciri umum diatas meliputi adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam hubungan yang bersifat mendidik. Pihak pendidik atau guru memiliki kewenangan berdasarkan kewibawaan yang dimiliki secara sadar untuk memberi pengaruh terhadap siswa sebagai peserta didik, melalui pengalaman belajar yang merespon siswa untuk dapat menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan yang dicakup dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani terletak pada proses pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa dalam memanfaatkan fungsi jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh dan lengkap menyangkut perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual. Pendidikan jasmani di sekolah meskipun telah diakui perannya dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sempurna oleh pakar pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataan di lapangan pendidikan jasmani di Indonesia belum mampu berbuat banyak dalam ikut menciptakan manusia yang handal dari segi fisik maupun nonfisik. Namun pada masih terdapat guru dalam proses pembelajaran yang hanya mampu memerintah siswa untuk melakukan senam, lari sebagai bentuk pemanasan dan mengajarkan sedikit teknik dasar dengan perintah yang agak keras. Kondisi proses pembelajaran seperti ini tentu belum mampu mengakomodasi tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara keseluruhan yaitu yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tanpa disadari hal ini telah berlangsung generasi demi generasi sehingga tidak terpikir untuk menciptakan atau menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan lebih menyenangkan namun tetap efektif mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang keterkaitan antara kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMK Negeri 1 Karawang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu kepemimpinan guru pendidikan jasmani dan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dan 1 (satu) variabel terikat yaitu hasil belajar pendidikan jasmani. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* diambil setiap kelas sebanyak 10 orang siswa dengan total sampel 80 siswa. Teknik analisis data menggunakan Analisa regresi dan korelasi.

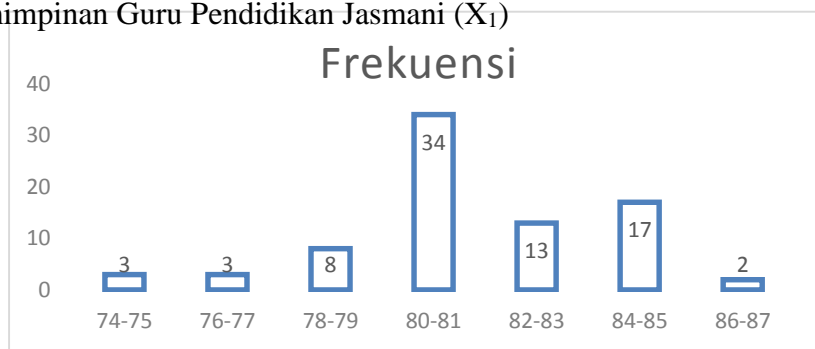
C. Hasil dan Penelitian

Deskripsi data penelitian meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata simpangan baku dan masing-masing variabel X_1 , X_2 maupun variabel Y .

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Kepeimpinan	Kemampuan	Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)
	Guru Pendidikan	Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	
	Jasmani (X1)	Jasmani (X2)	
Nilai tertinggi	174	150	87
Nilai terendah	125	91	79
Rata-rata	158,6375	126,0375	81,2
Simpangan baku	10,763	11,432	2,702

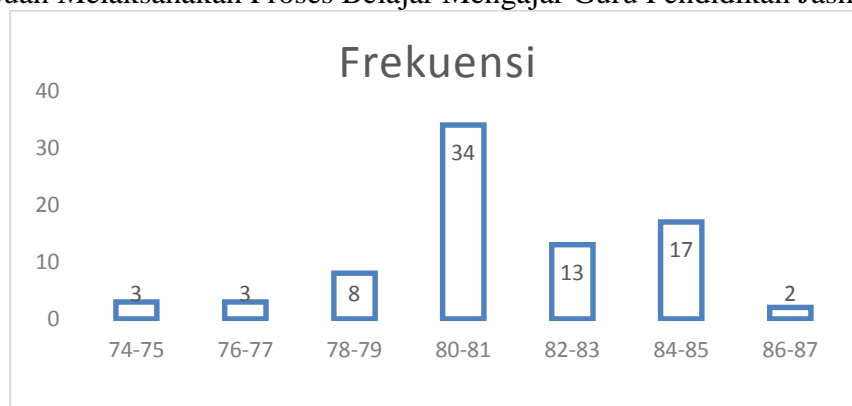
1. Data Kepemimpinan Guru Pendidikan Jasmani (X₁)



Gambar 1. Grafik Histogram Data Kepemimpinan Guru Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambar distribusi frekuensi dan histogram maka nilai tertinggi terdapat pada kelas interval 167-173 memiliki frekuensi absolut berjumlah 24 orang. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kelas interval 174-180 memiliki frekuensi absolut sebanyak 1 orang.

2. Data Hasil Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani.

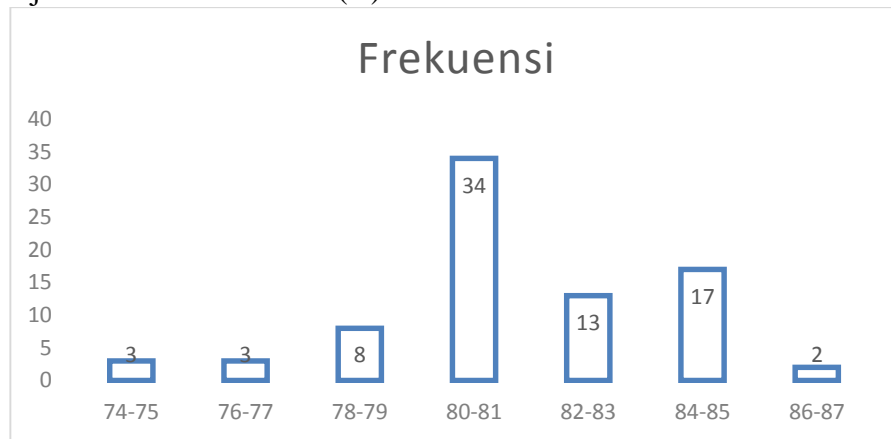


Gambar 2. Grafik Histogram Data Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambar distribusi frekuensi dan histogram maka nilai tertinggi terdapat pada kelas interval 123-130 memiliki frekuensi absolut berjumlah 26 orang. Sedangkan nilai terendah

terdapat pada kelas interval 99-106 memiliki frekuensi absolut sebanyak 1 orang.

3. Data Hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y)



Gambar 3. Grafik Histogram Data Hasil belajar Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambar distribusi frekuensi dan histogram maka nilai tertinggi terdapat pada kelas interval 77-79 dan 80-82 memiliki frekuensi absolut berjumlah 11 orang. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kelas interval 83-85 memiliki frekuensi absolut sebanyak 1 orang.

4. Koefisien korelasi antara kepemimpinan guru pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Keberartian koefisien korelasi X_1 terhadap Y

Koefisien korelasi	t hitung	t tabel
0,245	2,231	1,658

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung 2,231 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi $r_y = 0,245$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan dengan hasil belajar pendidikan jasmani didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi kepemimpinan dalam hasil belajar pendidikan Jasmani ($r^2_{y_1}$) = 0,245 hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh Kepemimpinan Guru Pendidikan jasmani (X_1).

5. Koefisien korelasi antara kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Keberartian koefisien korelasi X_2 terhadap

Koefisien korelasi	t hitung	t tabel
0,860	20,30	1,658

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung = 20,30 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi $r_y = 0,860$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar dengan Hasil belajar pendidikan penjas didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar dalam hasil belajar pendidikan jasmani ($r^2_{y_1}$) = 0,860 hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani (X_2).

- Koefisien korelasi antara kepemimpinan guru pendidikan jasmani dan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani yang merupakan hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Keberartian koefisien korelasi ganda

Koefisien korelasi	t hitung	t tabel
0,996	49,60	1,658

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung = 49,60 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi $r_{y_{1-2}} = 0,996$ adalah berarti, koefisien determinasinya adalah ($R^2_{y_{1-2}}$) = 0,996, hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kepemimpinan dan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani secara bersama-sama

Pembahasan

Hubungan Kepemimpinan Guru Pendidikan Jasmani dengan Hasil belajar dinyatakan dengan persamaan $Y = 80,891 + 0,001 X_1$. Artinya Hasil belajar dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel (X_1) diketahui. Kepemimpinan (X_1) dengan Hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,245$. Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung 2,231 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi $r_y = 0,245$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan dengan hasil belajar pendidikan jasmani didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi kepemimpinan dalam hasil belajar pendidikan Jasmani ($r^2_{y_1}$) = 0,245 hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh Kepemimpinan Guru Pendidikan jasmani (X_1). Hubungan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar dengan hasil belajar dinyatakan dengan persamaan $Y = 80,389 + 0,006 X_2$. Artinya hasil belajar dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel (X_2) diketahui. Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien

korelasi $r_{y2} = 0,860$. Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung = 20,30 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi $r_y = 0,860$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar dengan Hasil belajar pendidikan penjas didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar dalam hasil belajar pendidikan jasmani (r^2_{y1}) = 0,860 hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani (X_2).

Hubungan kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan Hasil belajar pendidikan jasmani (Y) dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y} = 0,368 + 0,361X_1 + 0,187X_2$. Kekuatan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh $r_{y1-2} = 0,996$. Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t hitung = 49,60 lebih besar dari t tabel = 1,658 berarti koefisien korelasi $r_{y1-2} = 0,996$ adalah berarti, koefisien determinasinya adalah (R^2_{y1-2}) = 0,996, hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani ditentukan oleh kepemimpinan dan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat hubungan yang positif antara Kepemimpinan Guru Pendidikan Jasmani dengan Hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Karawang.
- Terdapat hubungan yang positif antara Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dengan Hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Karawang.
- Terdapat hubungan yang positif antara Kepemimpinan dan Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani secara bersama-sama dengan Hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Karawang.

Daftar Pustaka

- Eris, Sandhi Widyasto. 2018. *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subroto, Toto. 1999, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana, Nana. 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.